**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah :“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara”.

Menurut Mujtahidin (2014) Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahasa yang telah dipelajari. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya di lembaga formal. Belajar yang dilaksanakan di lembaga formal biasanya dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah faktanya masih banyak tujuan pembelajaran yang belum bisa dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih terlalu rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh adanya beberapa faktor, Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga siswa tidak bisa memahami tentang materi yang disampaikan. Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru diharapkan dapat menciptkan pembelajaran yang efektif.

1

Pembelajaran yang efektif dan bermakna menurut Ausebel (syaiful sagala, 2010) merupakan suatu proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Namun kenyataannya dilapangan pengalaman belajar di dalam kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*, guru hanya menyampaikan materi Matematika sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual. Siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri, sehingga siswa menjadi pasif. Pembelajaran Matematika terkesan monoton dan membosankan sehingga siswa ragu-ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung. Siswa juga masih belum bisa memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika tersebut harus menggunakan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, komunikatif, efektiif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang memenuhi ketiga kriteria tersebut adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Nurhadi dalam Nurdin (2009), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian sebelumnya oleh Nurdin (2009) menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu Sari, dkk (2014), menyatakan bahwa implikasi dari pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP.

Pendekatan CTL dianggap sangat cocok untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa karena CTL dapat membuat kemampuan otak siswa menemukan makna dengan membuat hubungan-hubungan yang mendorong siswa untuk menghubungkan tugas-tugas sekolah atau materi-materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa akan mudah untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Materi yang akan diambil adalah materi tentang balok dan kubus. Materi ini dianggap cocok karena dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat memunculkan masalah-masalah yang ada disekitar sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Yulinda, dkk (2016) dengan judul pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kepercayaan diri siswa pada materi volume kubus dan balok. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih baik secara signifikan daripada konvensional dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran CTL. Adapun penelitian relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ridwanulloh, dkk (2016) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas v pada materi pesawat sederhana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CTL. Metode yang digunakan ialah eksperimen murni yang menggunakan dua subjek yang dipilih acak dengan asumsi memiliki karakteristik sama. *Pretest-posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. *Pretest* diberikan sebelum adanya perlakuan dan *posttest* diberikan setelah adanya perlakuan. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V seKecamatan Majalengka kelompok sedang dengan sampel yaitu SDN Kulur I sebagai kelompok eksperimen dan SDN Cicurug I sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar. Dilihat dari perhitungan uji rata-rata non paramatrik *Wilcoxon* pada kedua kelas. sig (1*-tailed*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikasi α=0,0. Selanjutnya hasil perhitungan uji *Mann Whitney* (1-*tailed*) 0,0065 <0,05. Artinya pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Faulina, dkk (2017) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran *Contextua*l *Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan ICARE terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teachingand Learning* (CTL) dengan pendekatan ICARE (*Introduction, Connection, Apply, Reflect, Extend*) terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified RandomSampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dan X MIA 4 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis didapat nilai t hitung = 2,23 dan t tabel = 2,00 sehingga diperoleh t hitung > t tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* dengan pendekatan ICARE (*Introduction, Connection, Apply,Reflect, Extend*) terhadap hasil belajar siswa.
3. Iqbal, dkk (2015) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching andLearning*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan macam - macam gerbang dasar rangkaian logika di smk negeri 7 surabaya”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), juga untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung. Kemudian kedua hasil tersebut dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar keduanya. Metode penelitian yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah eksperimen. Rancangan dalam penelitian ini berupa *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Nonquivalent Control Group Design* , subyek dalam penelitian ini adalah kelas XTAV1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XTAV2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata – rata untuk hasil belajar siswa kelas XTAV1 sebagai eksperimen sebesar 87,96 dan nilai rata – rata untuk hasil belajar kelas XTAV2 sebagai kelas kontrol sebesar 82,49 dengan selisih kedua rata – rata tersebut sebesar 5,458. Dari hasil perhitungan untuk uji-t didapatkan t hitung > t tabel dimana besar nilai t hitung = 4,659 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,672. Melihat dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa, hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PEMBELAJARAN CTL (*Contextual Teaching and Learning*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII DI SMP AL ITTIHAD PADA MATERI BALOK DAN KUBUS.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pola pikir siswa terhadap mata pelajaran Matematika sulit

2. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran

3. Masih menggunakan pembelajaran yang bersifat *teacher centered.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah pengaruh pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP AL ITTIHAD pada materi balok dan kubus ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran CTL(*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP AL ITTIHAD pada materi balok dan kubus.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

1. Manfaat secara praktis
2. Bagi siswa
3. Dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, efektivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
5. Bagi guru
6. Memberi wawasan bagi seorang guru mengenai pentingnya penerapan metode-metode dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran matematika
7. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khusunya mata pelajaran matematika
8. Bagi sekolah

Akan mendapatkan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.

1. **Definisi Operasional**
2. Pengaruh adalah akibat yang ditimbulkan dari penggunaan pembelajaran CTL pada hasil belajar siswa.
3. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam kelas.
5. Pembelajaran CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.
6. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya, diukur dari nilai berupa angka – angka yang diperoleh siswa pada hasil *pretest* dan *posttest*.
7. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, angka – angka dan operasi bilangan yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.
8. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.